INTIFADHA DIMANA-MANA!

انتفاضـــــة في كل مكان !

INTIFADHA DIMANA-MANA

السَّلاَمُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللهِ وَبَرَكَاتُهُ

Semoga keselamatan, kasih sayang dan berkah Tuhan dilimpahkan bagi kita semua

Bapak, Ibu, saudara-saudari dan kawan-kawan sekalian, mungkin kalian semua telah mendengar dan mengetahui apa yang terjadi di Gaza, Palestina saat ini. Sebagai manusia tentu saja kita merasakan kesedihan serta kemarahan, bagaimana Rakyat Gaza disana diperlakukan semena-mena oleh pemerintah dan balatentara zionis Israel. Kami yakin bahwa kesedihan dan kemarahan, yang timbul di hati Bapak, Ibu, saudara-saudari dan kawan-kawan sekalian, melampaui batas-batas negara dan batas-batas agama serta kepercayaan yang dianut. Kita seringkali mendengar dan mengetahui, bahwa kejahatan kemanusiaan yang terjadi di Palestina sana, sering kali dikerucutkan sebatas perseteruan antara Arab vs Ibrani (Yahudi) atau Islam vs Yahudi, padahal masalah disana lebih besar dari sekedar masalah perseteruan dengan latar belakang kesukuan atau agama dan kepercayaan.

Rakyat Palestina sendiri, sama seperti Indonesia, terdiri dari berbagai latar belakang kesukuan, agama dan kepercayaan. Permasalahan di Palestina, sama halnya dengan permasalahan di Indonesia, ada konflik perebutan ruang hidup disana, ada konflik perebutan tanah disana. Tentu kita pernah mendengar bagaimana perilaku Rezim Apartheid Afrika Selatan terhadap orang-orang Afrika disana, bagaimana perilaku Kolonial Hindia Belanda terhadap Kaum Bumiputera, bagaimana perilaku orang-orang di Selatan Amerika Serikat terhadap kaum kulit hitam disana, bagaimana perilaku pemerintah Indonesia sendiri dengan dukungan pengusaha-pengusaha keji dan taring-taring runcing angkatan bersenjatanya melakukan kejahatan kemanusiaan di Aceh, Timor Leste, Papua, serta terhadap kaum-kaum adat dan penduduk yang menolak dirampas hak-hak hidupnya di seluruh bagian di Nusantara ini, atas nama kesejahteraan, atas nama persatuan bangsa, atas nama kejayaan, atas nama pembangunan ekonomi, pihak-pihak yang mencari keadilan dan ruang hidup bagi dirinya harus disingkirkan dan dibatasi dengan aturan-aturan yang mencekik kehidupan mereka.

Tembok-tembok pembatas yang membatasi wilayah Palestina dengan Zionis Israel, dapat kita temui juga di Indonesia ini dalam bentuk yang mungkin lebih kecil dan tanpa penjagaan persenjataan berat. Lihatlah kompleks-kompleks perumahan atau perkantoran dan perindustrian yang berbatasan dengan kampung-kampung sederhana warga sekitarnya. Setiap upaya perlawanan warga kampung untuk menjebol atau meruntuhkan tembok pembatas tersebut bisa jadi mendatangkan preman-preman bayaran, aparat bersenjata atau ketokan palu dari pengadilan yang menyengsarakan warga yang berani menentang.

INTIFADHA DIMANA-MANA

Kita juga seringkali mendengar, bagaimana warga Palestina hidup serba kekurangan, terutama disaat blokade Zionis Israel dan agresi Zionis Israel berlangsung, tentang bagaimana sulitnya mendapatkan bahan makanan, sulitnya akses ke sumber air bersih yang terjangkau, sulitnya listrik yang dapat diandalkan, sulitnya mencari pekerjaan dengan upah yang layak, sulitnya menekan angka pengangguran yang tinggi, sulitnya bantuan medis dan obat-obatan. Terdengar tidak asing bukan, sebagaimana permasalahan yang juga diderita oleh sebagian besar Rakyat Indonesia yang juga hidup dibawah cengkraman dan ancaman kekuasaan elit-elitnya?

Perilaku tentara dan pemerintah Zionis Israel yang menghujani Gaza dengan bom, roket dan rudal, serta siap siaga mengerahkan ribuan kendaraan lapis baja beserta pasukannya, mungkin tidak dapat dibandingkan sebagaimana membandingkan jeruk dengan jeruk, terhadap apa yang juga dilakukan oleh aparat bersenjata, para pengusaha dan pemerintah Indonesia disini. Namun pembunuhan dan kejahatan kemanusiaan tetaplah pembunuhan dan kejahatan kemanusiaan, apapun dan bagaimanapun caranya.

Masihkah ingat kita akan penembakan petani di Kotim, Bulukumba, Takalar, Karawang, Kebumen, Ogan Ilir, Sarolangun, Mesuji, Padang Halaban dan ratusan daerah lainnya di Nusantara? Masih ingatkah kita akan kekerasan, penculikan dan penangkapan paksa yang dilakukan oleh para preman bayaran, aparat keamanan serta angkatan bersenjata kita di Rembang, Garut, Banyuasin, Kulonprogo, Indramayu, Keera dan ratusan daerah lainnya di Nusantara? Masih ingatkah kita akan kasus bahaya kelaparan, kurang gizi, rawannya sumber air bersih yang terjangkau, akses listrik yang terputus, pendidikan yang mahal dan sulit terjangkau, pekerjaan dengan upah murah, pengangguran yang selalu mengancam, biaya pengobatan dan hidup sehat yang melambung, tingginya harga perumahan dan entah berapa banyak lagi permasalahan hidup yang juga bergelayut dalam kepala kita?

Sudah saatnya, kita ucapkan. “Cukuplah! Aku sudah muak”. Sudah saatnya perjuangan yang dilakukan Rakyat Palestina menjadi perjuangan kita juga. Intifadha dimana-mana, perlawanan dimana-mana. Marilah bergabung dengan perlawanan dan perjuangan di tempat kita masing-masing, melawan kerakusan dan kekuasaan yang mencekik. Yakinlah bahwa musuh Rakyat Palestina dan musuh kita disini, di Indonesia ialah sama. Atas nama apapun, mereka yang mencoba menginjak-injak dan merampas kemerdekaan dan kesetaraan umat manusia, ialah musuh kita bersama, sekalipun ia mengatas namakan persatuan bangsa atau kesejahteraan bersama.

PENGGUSURAN PEMUKIMAN

Penggusuran pemukiman penduduk di bantaran Waduk Pluit, Jakarta (kiri) dan korban penggusuran di wilayah Jatinegara Kaum, Jakarta (kanan), pada 2013 silam.

Korban penggusuran di Ein Ayoub, Ramallah (kiri) dan penggusuran pemukiman Palestina di wilayah At-Tur, Jerusalem Timur (kanan), pada 2013 silam.

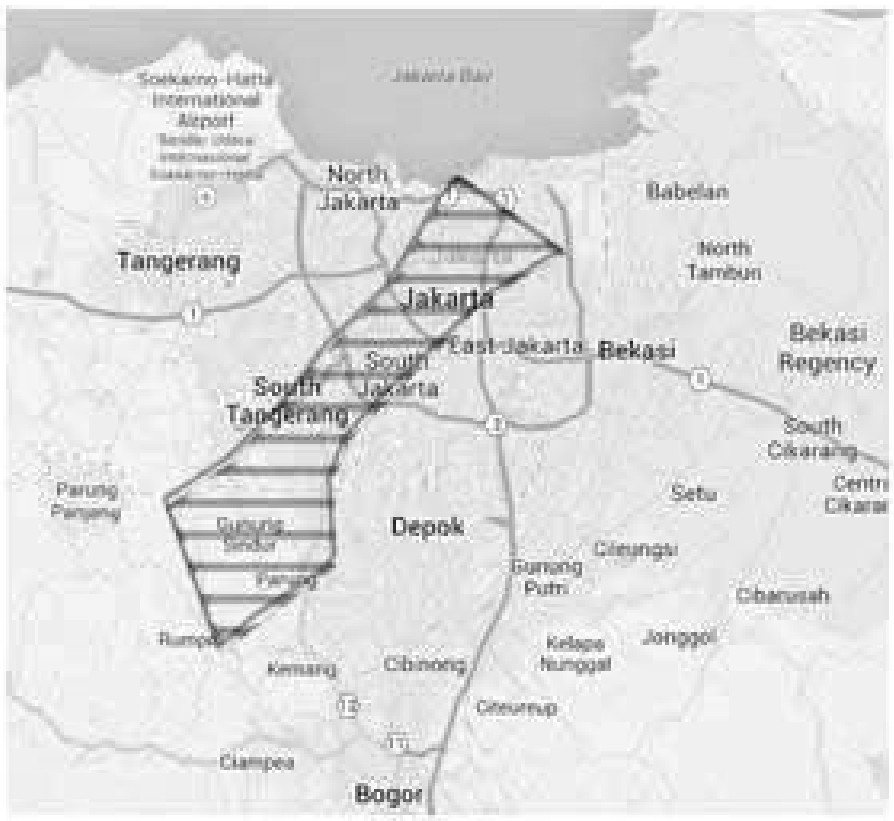

ANTARA GAZA DAN JABODETABEK

Luas wilayah Gaza, Palestina (kotak memanjang diarsir) apabila dibandingkan dengan luas wilayah Jabodetabek. Pernah membayangkan, kira-kira ada seberapa banyak kasus perampasan lahan dan penggusuran yang terjadi di luas wilayah tersebut di Jabodetabek?

INTIFADHA DIMANA-MANA

PEMBANGUNAN YANG MENYENGSARAKAN

Perlawanan Pemuda Bait Jala, Bethlehem di Palestina (kiri) dan keberanian seorang warga di Teluk Jambe, Karawang (kanan), dalam menentang aksi penggusuran.

Tembok pembatas kampung dan perumahan di Binong, Tangerang (kiri) dan tembok yang membatasi wilayah Palestina dan Israel, di Gaza(kanan).

MIMPI INDAH YANG BURUK?

Masterplan Percepatan dan Perluasan Pembangunan Ekonomi Indonesia (MP3EI) menjanjikan mimpi Indonesia menjadi sepuluh negara besar di dunia pada 2025. Yang patut diwaspadai dan kita cermati ialah, seberapa banyak bencana kemanusiaan yang ditimbulkan nanti oleh pembangunan besar-besaran ini.

KUASA NEGARA, MODAL DAN SENJATA

Militer Zionis Israel mencoba menahan reporter AP, saat protes menentang penggusuran di Tepi Barat (kiri). Upaya penahanan dan perampasan kamera milik warga Rembang yang merekam aksi kekerasan oleh TNI/Polri terhadap warga Rembang (kanan).

Foto anggota TNI yang berpose dengan korban warga Papua (kiri) dan foto seorang tentara Zionis Israel dengan tawanan Palestina (kanan).

RUANG HIDUP YANG TERUS MENYUSUT

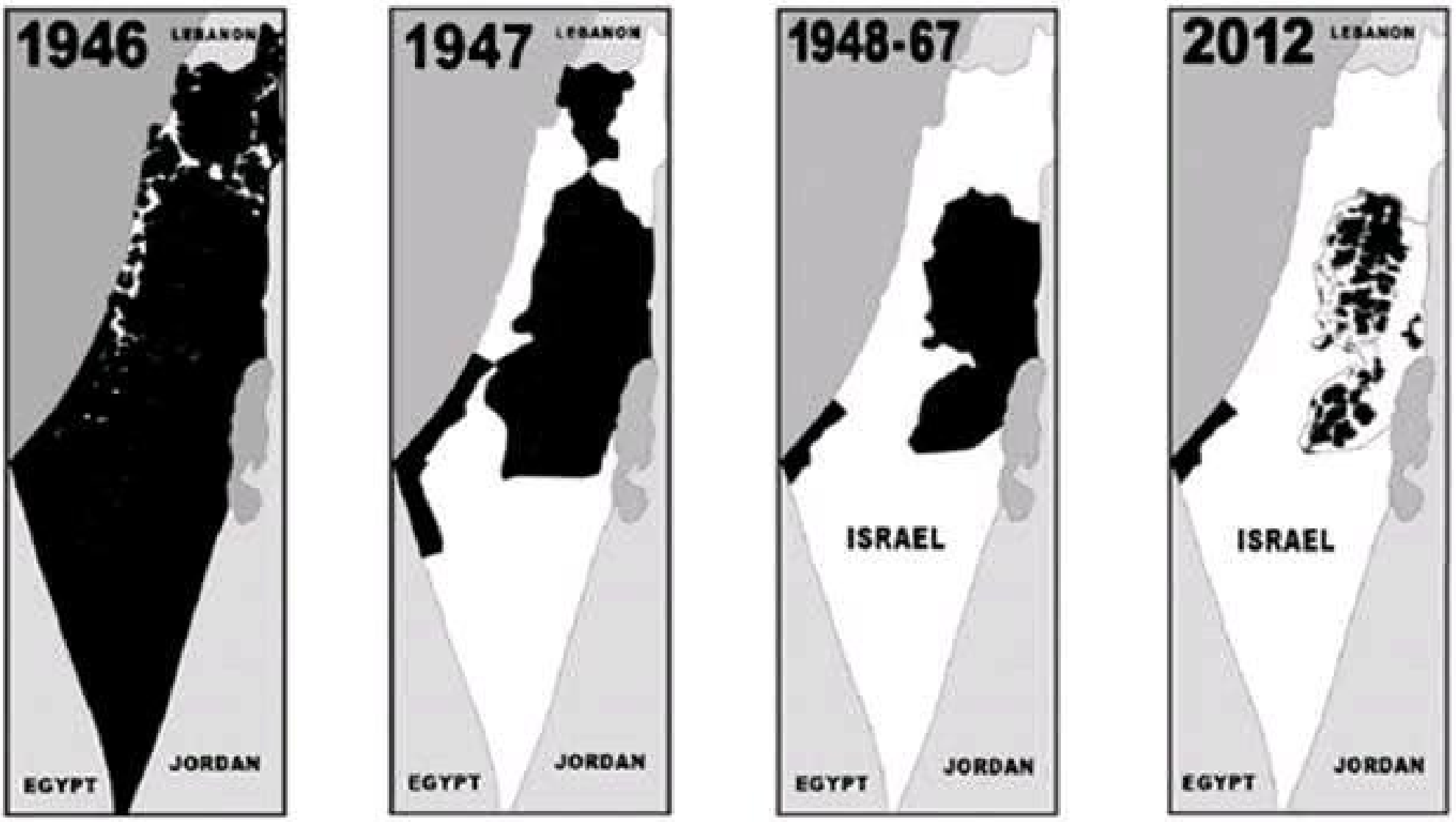

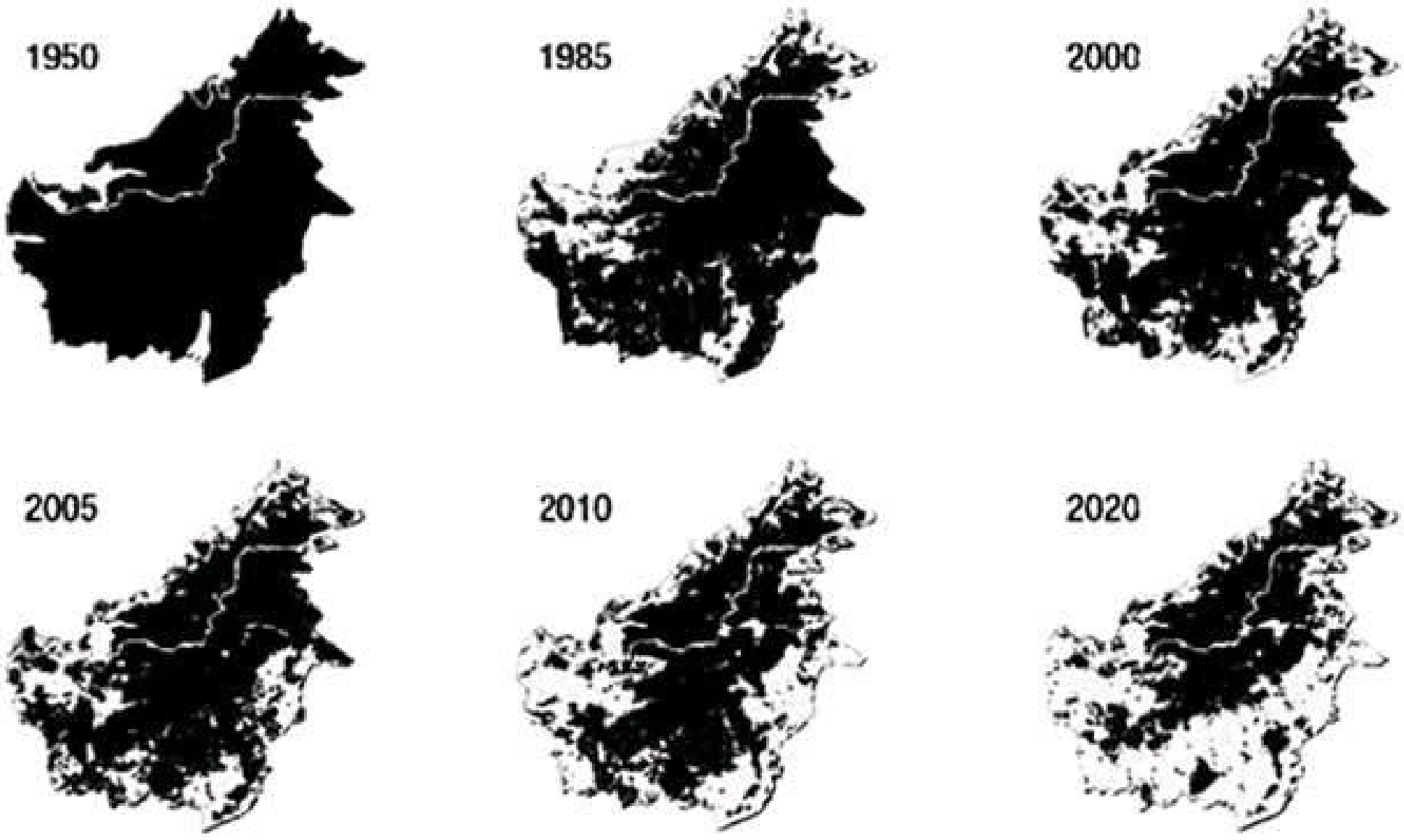

اذكر الـذيب وهيئ القضـيب

INGATLAH SERIGALA & SIAPKANLAH TONGKAT